

## ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG IKAN DI KELURAHAN KEDONGANAN

Ngakan Putu Widnyana Putra<sup>1</sup>  
I Ketut Sudibia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: ngakanputuwp@gmail.com

### ABSTRAK

Kedonganan ditetapkan sebagai salah satu sentra usaha perikanan dan kelautan terbesar di Bali dan memiliki dua pasar yang khusus menjual ikan dan hasil laut lainnya. Namun masyarakat lokal sudah enggan untuk bekerja pada sektor perikanan ini baik sebagai nelayan maupun pedagang. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, status migrasi, dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan; (2) untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, status migrasi, dan jam kerja secara parsial terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan. Sampel penelitian ini sebanyak 140 responden dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) modal, lama usaha, status migrasi, dan jam kerja berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan; (2) modal berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan; (3) lama usaha berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan; (4) status migrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan; (5) jam kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan.

**Kata kunci:** *pendapatan, modal, lama usaha, status migrasi, jam kerja*

### ABSTRACT

Kedonganan is designated as one of the biggest fisheries and marine business centers in Bali and has two markets that specifically sell fish and other marine products. But local people have been reluctant to work in the fisheries sector both as fishermen and traders. The objectives to be achieved in this study are: 1) To analyze the effect of capital, length of business, migration status, and simultaneous working hours on income of fish traders in Kedonganan Village. 2) To analyze the effect of capital, length of business, migration status, and working hours partially on the income of fish traders in Kedonganan Village. The sample of this study was 140 respondents and used multiple linear regression analysis techniques. The results of data analysis showed that 1) capital, length of business, migration status, and working hours had a simultaneous and significant effect on the income of fish traders in Kedonganan Village. 2) Capital has a positive effect on the income of fish traders in Kedonganan Village. 3) The duration of the business has a positive effect on the income of fish traders in Kedonganan Sub-District 4) The status of migration has no significant effect on the income of fish traders in Kedonganan Sub-District. 5) Working hours have a positive effect on the income of fish traders in Kedonganan Village.

**Keywords:** *income, capital, length of business, migration status, working hours*

## **PENDAHULUAN**

Sub sektor perikanan merupakan sub sektor yang berpotensi sangat besar untuk dikembangkan, disamping karena ketersediaan sumber dayanya yang cukup besar juga karena potensi pasarnya yang cukup tinggi, dan sub sektor ini menyangkut kebutuhan hidup orang banyak (Sugeng, dkk. 2018). Sektor kelautan dan perikanan juga merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan kerja (Andiny, 2017). Pertumbuhan ekonomi dari sub sektor perikanan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam waktu yang cukup lama (Nurchahyo, 2011).

Kecamatan Kuta merupakan salah satu wilayah yang terkenal dengan sektor perikananannya (Indiradewi dan Marhaeni, 2016). Potensi perikanan terbesar di Kuta terdapat di wilayah Kedonganan yang telah ditetapkan sebagai salah satu sentra usaha perikanan dan kelautan terbesar di Bali (BPS, 2013). Kedonganan merupakan pusat produksi ikan namun produksi ikan yang berasal dari Kedonganan sendiri hanyalah 40 persen saja. Sisanya berasal dari daerah pesisir lainnya seperti Karangasem dan Benoa. Hal ini menjadikan Kedonganan dikenal sebagai daerah pesisir miskin nelayan (Dimas dan Sutrisna, 2018).

Kelurahan Kedonganan memiliki dua blok pasar ikan tempat untuk kegiatan perdagangan yang sarat dengan nilai-nilai lokal seperti keramah – tamahan dan tawar menawar dalam transaksi untuk mencapai kesepakatan harga (Prastyawan, 2015). Lokasinya bersebelahan tetapi memiliki pengelolaan yang berbeda yaitu Pasar Ikan Blok B yang di kelola oleh Desa Adat Kedonganan dan Pasar Ikan Sari Sentosa yang dikelola secara pribadi oleh salah seorang masyarakat asli Kedonganan. Pasar Desa Kedonganan terdiri dari 3 blok pasar, yaitu blok A yang menjual sembako, blok B yang menjual ikan dan blok higienis yang

menjadi tempat penyimpanan dan bongkar muat ikan. Sementara itu, Pasar Sari Sentosa hanya memiliki 1 blok pasar yang lokasinya bersebelahan dengan pasar Desa Adat Kedonganan. Jumlah toko dan los di kedua pasar ikan yang ada di Kelurahan Kedonganan ditunjukkan oleh Tabel 1.

**Tabel 1 Jumlah Toko dan Los yang terdapat di Pasar Ikan di Kelurahan Kedonganan (unit) Tahun 2019**

No.	Nama Pasar	Toko	Los	Pedagang
1	Pasar Desa Blok B	14	105	73
2	Pasar Sari Sentosa	0	157	142
	Total	14	262	215

Sumber: *PD Pasar Kedonganan dan Pengelola Pasar Sari Sentosa, 2019*

Pasar Sari Sentosa memiliki 157 unit los digunakan untuk berjualan ikan dan hasil – hasil laut dan terdapat 2 los lagi yang digunakan untuk warung kopi. Berdasarkan Tabel 1, Pasar Ikan Blok B memiliki jumlah toko dan los sebanyak 119 unit dan seluruhnya sudah disewa oleh 73 orang pedagang. Pasar Sari Sentosa memiliki 157 unit los dan semuanya disewa oleh 142 orang pedagang.

Kelompok pedagang yang memiliki toko atau los pasar di Pasar Desa Blok B maupun Pasar Sari Sentosa di Kelurahan Kedonganan pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu pedagang asli daerah Desa Adat Kedonganan dan luar daerah Desa Adat Kedonganan. Motivasi pekerja migran dari daerah lain ini adalah untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk sekedar mempertahankan hidup (P.Adam, 2014). Adanya push factor dari daerah asal dan pull factor di daerah lain menimbulkan keinginan untuk melakukan mobilitas (Wajdi *et all*, 2018). Menurut Manning (2013) dan Ghecham (2017) penduduk migran lebih memilih sektor informal dibanding sektor formal karena kurangnya pengalaman yang dimiliki serta rendahnya pendidikan dan keterampilan yang dimiliki sehingga sektor informal menjadi peluang bagi banyak migran untuk menghasilkan pendapatan dan mendapatkan pekerjaan. Kabupaten Badung sebagai daerah pariwisata favorit juga menyebabkan terjadinya akumulasi

modal dan investasi besar-besaran menjadi daya tarik arus migrasi maupun urbanisasi yang tak terelakkan (Dewi dan Ayuningsasi, 2016).

Kondisi sosial-ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut (Syafitri, 2013). Kondisi yang paling dirasakan menjadi pertimbangan rasional, dimana individu melakukan mobilitas ke kota adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada yang diperoleh di desa (Chukwuedozie, 2017). Migrasi juga dilandasi oleh keinginan untuk menggunakan kemampuan dan keterampilan secara lebih produktif di daerah tujuan (C. Seeborg, *et all.* 2000). Hal ini akan memberikan dampak positif pada daerah tujuan migran jika penduduk migran merupakan tenaga kerja yang berkualitas. Urbanisasi meningkatkan permintaan akan barang dan jasa dengan harga rendah, sehingga membantu pertumbuhan sektor informal (Joseph, 2013). Menurut Seran (2017) dan Dewi (2013) apabila semua tenaga kerja berkualitas terlibat aktif dalam perekonomian, akan meningkatkan output barang dan jasa, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi, investasi, lapangan kerja, menyerap angkatan kerja, yang pada gilirannya akan mengurangi kemiskinan.

**Tabel 2 Jumlah dan Presentase Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan di Kelurahan Kedonganan Tahun 2016**

Lapangan Pekerjaan	Jumlah Penduduk	
	Orang	Persen
Pertanian Bahan Makanan	0	0
Peternakan	32	0,94
Perikanan	227	6,67
Perkebunan	79	2,32
Perdagangan	844	24,83
Industri	416	12,23
Pertambangan & Galian	0	0
Listrik, Gas, Air Minum	13	0,38
Angkutan, Komunikasi	189	5,56
Bank, Lembaga Keuangan	221	6,50
Pemerintahan, Jasa – Jasa	1.276	37,54
Lainnya	102	3,0
Jumlah	3.399	100

Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2017*

Tabel 2 memberikan gambaran tentang distribusi penduduk menurut lapangan pekerjaan di Kelurahan Kedonganan. Terungkap bahwa, posisi pertama dan kedua diduduki oleh lapangan pekerjaan pemerintahan dan jasa - jasa serta perdagangan. Penduduk yang bekerja pada lapangan pekerjaan perikanan hanya 6,67% dan itu pun di dominasi oleh para migran yang berasal dari luar Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lurah Kedonganan, masyarakat lokal saat ini sudah mulai enggan untuk berkecimpung di sektor perikanan, baik sebagai nelayan, pengepul ikan maupun pedagang ikan di PPI Kedonganan. Padahal menurut Riana dan Wiagustini (2014), bagi koridor ekonomi Bali-Nusa Tenggara, kegiatan ekonomi utama perikanan pada tahun 2014 menyumbang 13,2 persen PDRB dari sektor agrikultur pangan. Menurut Rachmawati, dkk (2017) Provinsi Bali dan Sulawesi Utara memiliki intensitas ekspor di sektor perikanan yang tinggi, meskipun produksi perikanannya masih tergolong rendah. Keadaan ini menjadi peluang yang dimanfaatkan oleh para migran dari luar Bali untuk berjualan sebagai pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan.

Pada usaha perdagangan hal yang menjadi tujuan pedagang adalah memperoleh pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Boediono (2009:170) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor - faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.

**Tabel 3 Responden Menurut Pendapatan Pedagang Ikan di Kelurahan Kedonganan**

No.	Pendapatan Responden (Ribu Rupiah/Bulan)	Jumlah Responden	
		Orang	Persen
1.	3.000 - < 6.000	57	40,71
2.	6.000 - < 9.000	53	37,58
3.	9.000 - < 12.000	20	14,28
4.	12.000 - < 15.000	6	4,28
5.	15.000 - < 18.000	3	2,14
	18.000 +	1	0,71
<b>Jumlah</b>		<b>140</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data primer diolah, 2019*

Pada Tabel 3 dapat dilihat pendapatan pedagang yang bervariasi mulai dari Rp. 3.000.000 – > 18.000.000 perbulan. Responden dengan pendapatan Rp. 3000.000 - < Rp. 6.000.000 dan Rp. 6.000.000 - < Rp. 9.000.000 menjadi kelompok pendapatan yang paling banyak di peroleh oleh responden pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan. Sedangkan responden dengan pendapatan diatas Rp. 15.000.000 per bulan hanya berjumlah 4 orang atau sekitar 3 persen saja. Kemakmuran seorang yang menjadi pedagang/penjual dapat diukur dari perolehan keuntungannya, maka dari itu hal-hal yang memberikan pengaruh pada profit seorang pedagang/penjual perlu diberi perhatian agar profit pedagang stabil dan kemakmurannya naik dan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar.

Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Menurut Swasta dan Irawan (2008:201), salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal. Modal merupakan biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang yang akan di jual dan biaya yang digunakan untuk membantu menjalankan usahanya.

**Tabel 4 Responden Menurut Modal Pedagang Ikan di Kelurahan Kedonganan**

No.	Modal Responden (Ribu Rupiah/Bulan)	Jumlah Responden	
		Orang	Persen
1.	25.000 - < 125.000	122	87,15
2.	125.000 - < 225.000	10	7,14
3.	225.000 - < 325.000	2	1,43
4.	325.000 - < 425.000	3	2,14
5.	425.000 - < 500.000	3	2,14
<b>Jumlah</b>		<b>140</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data primer diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa masing – masing pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan memiliki jumlah modal perbulan yang bervariasi. Pada perhitungan tabel modal pedagang diperoleh informasi bahwa mayoritas modal perbulan yang digunakan para responden pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan untuk beroperasi berkisar antara Rp. 25.000.000 – Rp. 125.000.000. Sedangkan sekitar 5 persen responden menggunakan modal diatas Rp. 225.000.000. Sejalan dengan penelitian Putri dan Jember (2016) menjelaskan

bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dikarenakan berdirinya suatu usaha akan selalu membutuhkan modal yang berkelanjutan karena modal adalah input yang digunakan untuk mengembangkan usaha atau sebagai alat untuk kebutuhan proses produksi meliputi bahan dan jasa yang digunakan dalam proses produksi untuk mendapatkan hasil penjualan berupa pendapatan.

Selain modal, lama usaha juga dapat menentukan pendapatan karena lama usaha terkait dengan pengalaman usaha dan pengetahuan tentang perilaku konsumen (Putra, 2014). Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya, sehingga pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

**Tabel 5 Responden Menurut Lama Usaha Pedagang Ikan di Kelurahan Kedonganan**

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Responden	
		Orang	Persen
1.	1-5	17	12,14
2.	6-10	37	26,43
3.	11-15	44	31,43
4.	16-20	31	22,14
5.	21-25	9	6,43
6.	26-30	2	1,43
<b>Jumlah</b>		<b>140</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data primer diolah, 2019*

Pada Tabel 5 lama usaha pedagang tertinggi adalah pada kelompok 11 - 15 tahun dan yang kedua pada kelompok 6 – 10 tahun. Sedangkan pada responden dengan lama usaha diatas 26 tahun hanya berjumlah 2 orang responden.

Hal lainnya yang dibutuhkan sebuah kegiatan usaha supaya bisa bergerak lancar dan menjadi maju yaitu manajemen pengelolaannya yang baik. Faktor yang penting ketika mengelola kegiatan usaha yaitu mengatur waktu untuk bekerja. Dalam sehari lama waktu bekerja dihitung berdasarkan jam kerja sehari.

**Tabel 6 Responden Menurut Jam Kerja Pedagang Ikan di Kelurahan Kedonganan**

No.	Jam Kerja (Jam/Minggu)	Jumlah Responden	
		Orang	Persen
1.	75-80	57	40,71
2.	81-85	83	59,29
<b>Jumlah</b>		<b>140</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data primer diolah, 2019*

Tabel 6 menunjukkan curahan jam kerja pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan. Curahan jam kerja pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan berkisar antara 75 – 85 jam dalam 7 hari kerja (satu minggu). Rata – rata pedagang berjualan sekitar 10 hingga 12 jam. Pada tengah hari terkadang pedagang menutup los atau kiosnya sementara untuk beristirahat untuk sekitar satu jam, lalu dibuka kembali untuk kembali berjualan. Lama jam kerja pedagang akan mempengaruhi pendapatannya karena adanya hubungan searah antara jam kerja dengan pendapatan, sehingga semakin tinggi jam kerja pedagang maka semakin meningkat juga pendapatan yang diperoleh (Andharisra. 2016). Berdasarkan uraian di atas, maka sangat mendesak untuk melakukan penelitian yang menganalisis tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Menganalisis pengaruh modal, lama usaha, status migrasi, dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan.
- 2) Menganalisis pengaruh modal, lama usaha, status migrasi, dan jam kerja secara parsial terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan.

## KAJIAN TEORI

### Teori Penawaran

Hukum penawaran memberikan penjelasan dimana penjual akan menaikkan penawaran produknya jikalau harga produk yang dijualnya tinggi dan apabila harga produk yang dijualnya rendah maka penawaran yang akan ditawarkannya juga rendah (Sukirno,

2011). Dapat dikatakan hukum penawaran menjelaskan suatu sifat dari hubungan diantara harga suatu produk dan jumlah produk yang ditawarkan oleh seorang pedagang. Faktor-faktor yang menyebabkan pergerakan dan pergeseran sepanjang kurva penawaran adalah sebagai berikut.

- 1) Fluktuasi harga mengakibatkan pergerakan di sepanjang kurva penawaran
- 2) Sedangkan pergantian faktor – faktor lain diluar harga mengakibatkan pergerakan kurva tersebut.

### **Teori Biaya Produksi**

Biaya produksi bisa diartikan sebagai seluruh biaya yang dikorbankan oleh perusahaan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi serta bahan - bahan mentah untuk dipakai membuat produk-produk yang diproduksi perusahaan tersebut. Menurut Sukirno (2011), Biaya produksi dapat dikategorikan kedalam dua jenis.

- 1) Biaya eksplisit, biaya eksplisit yaitu pembiayaan-pembiayaan perusahaan yang berbentuk pembayaran menggunakan uang guna memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang diperlukan.
- 2) Biaya tersembunyi, biaya tersembunyi yaitu estimasi pembiayaan dari faktor-faktor produksi yang dipunya oleh perusahaan itu sendiri. Pembiayaan yang terkategori sebagai pengeluaran tersembunyi yaitu pembiayaan untuk *softskill* keusahawanan produsen tersebut, modalnya sendiri dipergunakan untk perusahaan dan bangunan perusahaan yang dipunya.

Dalam suatu kegiatan usaha berdagang di pasar tradisional, pada umumnya masyarakat dan pedagang sendiri mengatakan beban untuk berproduksi dengan sebutan modal dalam kegiatan berdagang sehari-hari mereka. Modal atau biaya adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.

### **Konsep Modal**

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nugraha (2011) modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Modal merupakan salah satu elemen yang penting yang harus mendapat perhatian oleh pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sutrisno (2007:39) menyatakan bahwa Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Ningsih dan Indrajaya (2015) menyatakan bahwa modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Menurut Struky (2011), sumber modal usaha kecil berasal dari pribadi, kredit bank dan campuran Antara keduanya.

### **Konsep Pendapatan**

Pendapatan merupakan suatu bentuk imbalan berupa upah yang diterima oleh pekerja atas apa yang telah dilakukannya dalam kegiatan produksi. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Sukirno, 2011). Pada era sekarang pendapatan adalah aspek sangat menentukan tingkat kesejahteraan kehidupan seseorang berupa banyak kebutuhan yang mampu dipenuhi maupun secara emosional seseorang (Coll, 2012).

Menurut Tohar (2003) pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi:

- 1) Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
- 2) Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

### **Konsep Pedagang**

Sukirno (2011) pedagang secara umum dapat didefinisikan sebagai pedagang yang berjualan di tempat umum, seperti jalan-jalan di taman-taman dan di sekitar pasar dengan tidak memiliki tempat usaha yang tidak permanen, berpindah pindah dan memiliki dagangan tertentu. Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dipasar. Dalam konteks usaha mikro, pedagang mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan ciri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran.

### **Teori Alokasi Waktu**

Garry Becker (1965) dengan teori *A Theory of the Allocation of Time* menyatakan bahwa semua orang pasti memiliki waktu yang akan dialokasikan untuk bekerja ataupun untuk kegiatan lainnya. Menurut Ehrenberg dan Smith dalam Maheswara dkk (2016), pengalokasian waktu untuk bekerja atau untuk waktu luang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

- 1) Biaya kesempatan (*opportunity cost*). Seseorang yang mengalokasikan waktunya untuk bekerja maka dia perlu waktu untuk tidak bekerja. Harga dari waktu luang yang

mereka miliki tergantung dari besarnya tingkat upah yang diterima. Bila penghasilan meningkat dengan biaya kesempatan waktu luang konstan, maka seseorang akan menginginkan untuk menghabiskan lebih banyak waktu luang.

- 2) Tingkat kesejahteraan seseorang. Kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari jumlah tabungannya di bank, investasi finansial, dan harta benda fisik lainnya. Keahlian dari pekerja itu sendiri dapat diperhitungkan sebagai sesuatu yang dapat dihargakan. Bila seorang pekerja memiliki banyak tabungan yang dapat dihargakan, maka cenderung untuk lebih meningkatkan waktu luang dibandingkan waktu kerja.
- 3) Seperangkat pilihan dari seseorang. Pilihan-pilihan tersebut biasanya ditentukan sendiri dan tidak secara seketika. Seseorang memutuskan untuk menggunakan waktunya lebih banyak untuk bekerja atau lebih banyak waktu luang tergantung pada pilihan-pilihan yang tersedia.

### **Konsep Lama Usaha**

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Poniawati, 2008). Menurut Sukirno (2011) lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuti bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Keahlian usaha merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat.

### **Konsep Jam Kerja**

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari (UURI No.13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja). bpsb Statistik mendefinisikan Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang

digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu. Secara umum jam kerja merupakan jumlah waktu kerja dari seluruh pekerjaan selama seminggu yang lalu. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan. Istilah produktivitas (*productivity*) mengacu kepada kuantitas barang dan jasa yang bisa dihasilkan seorang pekerja per-jam kerja (Mankiw, 2011).

## **Teori Migrasi**

### 1) Teori Migrasi Todaro

Menurut Mantra (2000) Teori Migrasi Todaro ini bertolak dari asumsi bahwa migrasi dari desa ke kota pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi. Keputusan seorang individu untuk melakukan migrasi ke kota merupakan keputusan yang telah dirumuskan secara rasional. Teori Todaro mendasarkan diri pada pemikiran bahwa arus migrasi itu berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara desa dengan kota. Namun, pendapatan yang dipersoalkan disini bukan pendapatan yang aktual, melainkan pendapatan yang diharapkan (*expected income*). Para migran senantiasa mempertimbangkan dan membanding-bandingkan pasar-pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di sektor pedesaan dan perkotaan, kemudian memilih salah satu diantaranya yang sekiranya akan dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan diukur berdasarkan besar kecilnya angka selisih antara pendapatan riil dari pekerjaan di kota dan dari pekerjaan di desa. Angka selisih tersebut juga senantiasa diperhitungkan terhadap besar kecilnya peluang migran yang bersangkutan untuk mendapatkan pekerjaan di kota.

### 2) Teori Migrasi Everett S. Lee

Menurut teori migrasi yang dikemukakan oleh Everett S. Lee (1976) dalam tulisannya yang berjudul *A Theory of Migration* dalam Mantra (2003:180) mengemukakan bahwa “volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+), negatif (-), dan ada pula faktor-faktor netral (0). Faktor positif adalah faktor yang memberikan keuntungan jika bertempat tinggal di daerah itu, misalnya di daerah tersebut terdapat sekolah, kesempatan kerja, dan iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk”.

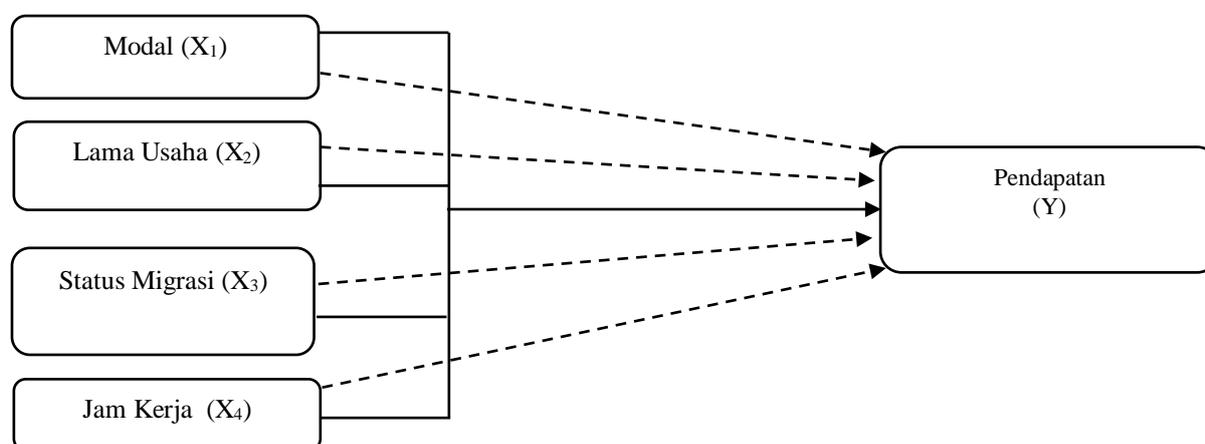
## **METODOLOGI PENULISAN**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena didasarkan pada kuantitatif atau temuan-temuan yang dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Ditinjau dari eksponasinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, status migrasi, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Tepatnya di Pasar Ikan Blok B dan Pasar Sari Sentosa dengan pertimbangan Kelurahan Kedonganan yang berada di kawasan pariwisata Bali Selatan dan merupakan daerah pesisir yang memiliki potensi di bidang perikanan karena telah ditetapkan sebagai salah satu sentra usaha perikanan dan kelautan terbesar di Bali.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif berdasar wawancara mendalam dan data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari daftar pertanyaan atau kuisioner mengenai modal, lama usaha, status migrasi dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan tersebut menyangkut variabel – variabel penelitian seperti modal, lama usaha, status migrasi dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kantor Kelurahan Kedonganan, Kantor Pasar Kedonganan serta Pengelola Pasar Sari Sentosa.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengolahan data dengan teknik ini juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen (Sugiyono, 2014:277). Secara sistematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Keterangan:

- > Pengaruh secara simultan variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$ , terhadap  $Y$
- - - - -> Pengaruh secara parsial variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$ , terhadap  $Y$

**Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian**

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan. Variabel dependen

pada penelitian ini adalah pendapatan pedagang ikan. Variabel independent dalam penelitian ini adalah modal, lama usaha, status migrasi, dan jam kerja.

Menurut Chintya dan Darsana (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, salah satunya adalah modal. Modal adalah sejumlah uang yang dimiliki seseorang untuk memulai suatu kegiatan (berdagang) yang menghasilkan keuntungan. Wicaksono (2011) mengatakan bahwa modal seringkali memberikan pengaruh yang besar terhadap suatu usaha. Revathy dan Shanti (2016) dan Khalaf (2013), mengatakan modal adalah sebagai salah satu faktor yang akan menentukan sebuah produktivitas yang akan berdampak pendapatan kepada perusahaan. Hasil penelitian Firdausa dan Arianti (2013) mengatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bintaro di Demak. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Isni Atun (2016), Setiaji dan Fatunia (2018), dan Riawan dan Kusnawan (2018) dimana variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi modal investasi untuk membiayai usaha maka akan meningkatkan pendapatan usaha tersebut. Frabdorf, dkk (2008), mengatakan modal berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Modal yang tinggi akan dapat meningkatkan hasil produksi yang kaitannya dengan peningkatan jumlah porsi makanan yang dijual.

Selain modal variabel lain yang mempengaruhi pendapatan adalah lama usaha. Menurut Poniawati (2008) Semakin bertambahnya ketrampilan berdagang semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Hal ini terjadi karena semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya sehingga akan meningkatkan produktivitas seseorang yang pada akhirnya pendapatan yang diperolehnya menjadi meningkat. Firdausa dan Arianti (2013) mengatakan bahwa lama usaha juga berpengaruh terhadap pedagang di Pasar Bintaro di Demak. Hal ini juga sejalan dengan

penelitian Setiaji dan Fatunia (2018) variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Semarang.

Berkembangnya sektor informal di perkotaan juga merupakan salah satu daya tarik terjadinya migrasi sebab sektor ini berpeluang dalam meningkatkan penghasilan. Menurut Manning (2013) Perpindahan dari daerah asal ke daerah tujuan adalah salah satu jalan berpotensi besar dalam meningkatkan penghasilan. Menurut Anitawati dan Rasahan (1986) pendapatan total migran lebih besar dibanding dengan non migran sektor pertanian di empat desa di Jawa Barat. Menurut Jasmiyanto dan Handini (2016) migran Solo yang bekerja sebagai penjual jamu di Surabaya memiliki etos kerja baik yaitu bekerja keras karena sebagai migran tentunya memiliki dorongan untuk bekerja lebih keras dibanding non migran karena dorongan ekonomi, tanggungan di kampung halaman serta rasa malu kembali ke kampung halaman dengan keadaan gagal dalam perantauannya karena menurut Todaro, migran memiliki pendapatan yang diharapkan (*expected income*) di daerah tujuan yang lebih tinggi dibanding dengan daerah asalnya.

Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Penelitian yang dilakukan Aris Artaman (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir, dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati, Kabupaten Gianyar. Selanjutnya, Aditama (2011:8) menyatakan jam kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Jepara. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi jam kerja pedagang maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan agar dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dipergunakan oleh peneliti terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Masing-masing uji asumsi klasik akan dijabarkan sebagai berikut.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 7 berikut.

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Statistic</i>	0,057
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: *Data diolah, 2019*

Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada model regresi adalah 0,057 dengan tingkat signifikansi pada *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5$  persen (0,05). Hal ini menyatakan bahwa data sudah terdistribusi normal atau lulus uji normalitas dan model regresi yang dibuat adalah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolinieritas apabila model tersebut mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 10 persen (0,1) dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi pertama dengan variabel terikat yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Modal ( $X_1$ )	0,653	1,531

Lama Usaha (X <sub>2</sub> )	0,620	1,612
Status Migrasi (X <sub>3</sub> )	0,947	1,056
Jam Kerja (X <sub>4</sub> )	0,905	1,105

Sumber: *Data diolah, 2019*

Hasil menunjukkan semua variabel tidak ada yang mengandung multikolinieritas. Dimana masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10 persen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan meregresi variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Hasil Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig
Modal (X <sub>1</sub> )	0,062
Lama Usaha (X <sub>2</sub> )	0,744
Status Migrasi (X <sub>3</sub> )	0,204
Jam Kerja (X <sub>4</sub> )	0,309

*Data diolah, 2019*

Hasil menunjukkan bahwa tingkat signifikan dari variabel bebas pada uji heteroskedastisitas lebih besar dari nilai singnifikansi sebesar 5 persen (0,05) maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu modal (X<sub>1</sub>), lama usaha (X<sub>2</sub>), dan status migrasi (X<sub>3</sub>), jam kerja (X<sub>4</sub>) terhadap pendapatan (Y) pedagang di Kelurahan Kedonganan. Analisis data penelitian ini menggunakan program SPSS, dengan persamaan regresi linear berganda yaitu.

$$\hat{Y} = -8,693 + 0,035X_1 - 0,141X_2 - 0,166X_3 + 0,137X_4$$

Sb	(0,002)	(0,023)	(0,236)	(0,050)
t	(21,589)	(6,128)	(-0,703)	(2,729)
Sig =	(0,000)	(0,000)	(0,483)	(0,007)
R <sup>2</sup> = 0,885	Df= 135	F = 260,623	Sig = 0,000	

Keterangan:

Y	= Pendapatan Pedagang
$\alpha$	= Konstanta
$X_1$	= Modal
$X_2$	= Lama usaha
$X_3$	= Status migrasi (Non migran = 0, Migran = 1)
$X_4$	= Jam kerja
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$	= Koefisien Regresi masing-masing variabel independen.
$\mu$	= <i>error</i>

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pengolahan data SPSS 21, didapatkan nilai *R-Square* sebesar 0,885 atau sebesar 88,5 persen. Hal tersebut berarti 88,5 persen variasi (naik turunnya) pendapatan (Y) pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan dipengaruhi oleh variasi (naik turunnya) modal ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ), status migrasi ( $X_3$ ) dan jam kerja ( $X_4$ ) sedangkan sisanya sebesar 11,5 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam permodelan.

### Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Hasil analisis diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari *level of significant* 5 persen, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel bebas yaitu modal ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ), dan status migrasi ( $X_3$ ) dan jam kerja ( $X_4$ ) berpengaruh simultan terhadap pendapatan (Y) pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan.

### Pengujian Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan di Kelurahan Kedonganan

Hasil analisis data diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 21,589 > t_{tabel} = 1,977$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa variabel modal berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan. Selain itu nilai koefisien regresi modal ( $X_1$ ) sebesar 0,778, berarti bahwa jika modal usaha naik satu satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,778. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Menurut Menurut Swasta dan Irawan (2008:201), salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal. Hal ini sejalan dengan Putri dan Jember (2016), dimana modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dikarenakan berdirinya suatu usaha akan selalu membutuhkan modal yang berkelanjutan karena modal adalah input yang digunakan untuk mengembangkan usaha atau sebagai alat untuk kebutuhan proses produksi meliputi bahan dan jasa yang digunakan dalam proses produksi untuk mendapatkan hasil penjualan berupa pendapatan. Menurut Wahyono (2017), menyatakan bahwa modal yang relatif besar akan semakin memungkinkan diraihnya pendapatan yang lebih besar. Dengan modal yang relatif besar, pedagang memungkinkan untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh salah satu pedagang yang menjadi responden penelitian, yaitu ibu Ninik yang diwawancarai pada 17 Maret 2019 mengungkapkan bahwa:

“Kalau modalnya makin gede, macem ikannya yang bisa saya jual jadi makin banyak, jadi yang beli pinginnya ikan apa, kita ada, jadi jualannya bisa lebih banyak. Beli ikan sama nelayannya juga bisa makin banyak, jadi lebih bisa nego waktu belinya. Jual ke supplier sama restoran juga siap, karena mereka sukanya ngebon, jadi waktu duit kita belum dibayar, kita masih punya duit buat modal jualan sehari – hari”.

Dari hasil wawancara mendalam tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan. Dengan modal yang semakin besar, jenis ikan yang ditawarkan bisa lebih banyak sehingga dapat memenuhi berbagai permintaan pembeli. Dengan modal yang lebih besar, juga dapat membeli ikan dengan jumlah yang lebih banyak, sehingga kemungkinan mendapatkan harga yang lebih rendah yang pada akhirnya dapat memperoleh laba yang lebih besar ataupun dapat menjual dengan harga yang lebih kompetitif.

Hasil yang serupa juga dikemukakan oleh Firdausa dan Arianti (2013), dimana dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa modal berpengaruh positif terhadap

pendapatan pedagang di Pasar Bintaro di Demak. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Isnri Atun (2016), Setiaji dan Fatunia (2018), dan Riawan dan Kusnawan (2018) dimana variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi modal investasi untuk membiayai usaha maka akan meningkatkan pendapatan usaha tersebut.

### **Pengujian Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan di Kelurahan Kedonganan**

Hasil analisis data diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 6,128 > t_{tabel} = 1,977$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa variabel lama usaha berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan. Selain itu nilai koefisien regresi jam kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,227, berarti bahwa jika lama usaha naik satu satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,227. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil olah data ditemukan bahwa lama usaha ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ( $Y$ ) pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan. Pengalaman merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pendapatan, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Menurut Sudrajat (2014) secara parsial pengalaman berdagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sayuran di pasar Jagasatru Cirbon. Hal ini diartikan karena semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya sehingga akan meningkatkan produktivitas seseorang yang pada akhirnya pendapatan yang diperolehnya menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh salah satu pedagang yang menjadi responden penelitian, yaitu bapak Ketut Suta yang diwawancarai pada 16 Maret 2019 mengungkapkan bahwa:

“Saya sudah sekitar sepuluh tahun jualan ikan dipasar, awal jualan emang susah, dari modal kecil, nyari ikan buat dijualnya juga cuma tau yang itu – itu aja, apalagi saya awalnya gak begitu tau jenis – jenis ikan, jadi butuh waktu lah buat mengenal nama – namanya, jenis – jenisnya, gimana nyimpennya, gimana ngolahnya, jadi enak kalau jelasin ke pembeli, sekarang udah biasa jualan, udah tau seluk beluknya, udah ada beberapa langganan, kalau lagi musim rame, *astungkara* lancar lah jualan nya jadinya”.

Dari hasil wawancara mandalam tersebut, dalam berjualan ikan dibutuhkan keterampilan dalam menjaga kesegaran ikan sehingga ikan yang dijual dapat bertahan lebih lama dan ikan yang dijual dalam kualitas yang baik. Dibutuhkan juga pengetahuan yang mumpuni tentang ikan karena jenis ikan yang beragam dan ketahanannya yang berbeda – beda. Pengetahuan mengenai pengolahan ikan juga sangat diperlukan dimana tidak semua pembeli atau konsumen ketika datang ke pasar, sudah menentukan jenis ikan yang ingin dibeli. sehingga disini dibutuhkan kepiawaian penjual dalam menawarkan serta menjelaskan cara pengolahan, rasa, tekstur ikan yang sesuai dengan keinginan pembeli sehingga pembeli tertarik dan terjadinya transaksi jual beli. Pengalaman usaha juga berpengaruh untuk membangun hubungan relasi baik dari penyuplai ikan ataupun kepada pembeli ikan atau pelanggan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Poniawati (2008) yang mengatakan Semakin bertambahnya keterampilan berdagang semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Penelitian Firdausa dan Arianti (2013) mengatakan bahwa lama usaha juga berpengaruh terhadap pedagang di Pasar Bintaro di Demak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Setiaji dan Fatunia (2018) variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Semarang.

### **Pengujian Pengaruh Status Migrasi Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan di Kelurahan Kedonganan**

Hasil analisis data diperoleh signifikansi  $0,483 > 0,05$  dan  $t_{hitung} = -0,703 < t_{tabel} = 1,977$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada perbedaan pendapatan pedagang ikan dengan status migran dengan pedagang ikan berstatus non migran. Pedagang

dengan status migran tidak lebih tinggi pendapatannya dari pada pedagang dengan status non migran. Selain itu nilai koefisien regresi jenis usaha ( $X_2$ ) sebesar  $-0,021$ , berarti bahwa pedagang dengan status migran ( $dummy=1$ ) memiliki pendapatan yang lebih rendah sebesar  $0,021$  satuan dibandingkan dengan pedagang dengan status non migran ( $dummy=0$ ).

Pada kedua pasar ikan yang ada di Kelurahan Kedonganan, yaitu Pasar Desa dan Pasar Sari Sentosa pedagang dapat menyewa kios maupun los yang disediakan pengelola untuk sarana berdagang para pedagang. Kios dan los tersebut ditata rapi dan tidak dipisahkan berdasarkan status migrasi, pedagang bebas memilih tempat berjualan jika tempat tersebut sedang kosong. Harga sewa tempat berjualannya pun sama, baik untuk migran maupun non migran, harga sewa hanya dibedakan berdasarkan los atau kios. Kios memiliki harga sewa yang lebih mahal dibandingkan los karena memang tempat yang lebih luas. Hasil analisis sejalan dengan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh salah satu pedagang yang menjadi responden penelitian, yaitu ibu Siti Mariam yang diwawancarai pada 16 Maret 2019 mengungkapkan bahwa:

“Sama aja disini jualannya, mau orang bali atau orang jawa, sewanya sama trus tempatnya juga nyampur gk dipisah pisah. Kalau disini rata – rata orang gak milih milih ya pedagangnya dari mana, asal harga udah cocok, ikannya diliat bagus pasti dibeli. Kalau udah kenal sama pembeli, nanti pasti dia dateng kesini lagi, makanya harus ramah kalau jualan mas”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari pengelola maupun pembeli tidak terlalu mempermasalahkan status migrasi pedagang. Responden penelitian lebih melihat pengaruh kemampuan dalam berdagang serta ikan yang dijual yang mempengaruhi pendapatannya. Walaupun pada kenyataannya di kedua pasar tersebut mayoritas pedagang merupakan pedagang dengan status migran, tetapi hasil analisis menunjukkan ternyata status migrasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Handini dan Wahyu (2014), tidak ada hubungan asal daerah pedagang dengan perkembangan aktivitas usaha yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Sehingga asal daerah bukan faktor penentu yang signifikan bagi perkembangan aktivitas usaha yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Daerah asal pada dasarnya tidak mempengaruhi pendapatan dari pedagang karena para pembeli tidak akan mempertimbangkan daerah asal pedagang, tapi lebih mempertimbangkan barang atau jasa yang dijual oleh pedagang tersebut.

### **Pengujian Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan di Kelurahan Kedonganan**

Hasil analisis data diperoleh signifikansi  $0,007 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,729 > t_{tabel} = 1,977$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa variabel jam kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan. Selain itu nilai koefisien regresi jam kerja ( $X_4$ ) sebesar 0,084, berarti bahwa jika jam kerja naik satu satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,084. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Dalam penelitian ini, jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan atau dicurahkan untuk berdagang setiap harinya yang diukur dengan satuan jam sejak seminggu terakhir. Menurut Sudrajat (2014) ada hubungan antara alokasi jam kerja dengan tingkat pendapatan, karena pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh salah satu pedagang yang menjadi responden penelitian, yaitu bapak irwan sandi yang diwawancarai pada 18 Maret 2019 mengungkapkan bahwa:

“Ya kalau bukanya lebih lama, jualannya jadi lebih banyak mas. Yang Namanya rejeki, walaupun udah ada yang ngatur, tapi kita tetep harus kerja keras jemput rejeki itu. Siang – siang jam yang lain istirahat, kadang ada aja yang dateng buat beli ikan, terutama bule – bule kan gak nentu gitu dia datengnya. Kadang kalau buka lebih pagi juga ya kadang dapat lah lebih walaupun gak sering”.

Hasil wawancara tersebut, responden berpendapat dengan bertambahnya jam kerja maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Chintya dan Darsana (2013), yang menyebutkan bahwa jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jimbaran. Menurut Wahyono (2017) mengatakan bahwa secara parsial jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Bantul. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang akan didapatkan oleh pedagang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, 1) modal, lama usaha, status migrasi dan jam kerja berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan. 2) modal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan dan status migrasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pemaparan simpulan di atas antara lain, 1) diharapkan pedagang ikan di Kelurahan Kedonganan agar lebih memperhatikan kebersihan dan kenyamanan pasar agar kenyamanan pengunjung tetap terjaga. 2) pengelola Pasar Desa Kedonganan dan Pasar Sari Sentosa diharapkan semakin meningkatkan sistem pengelolaan limbah, sampah, serta meningkatkan dan merawat fasilitas pasar seperti toilet dan parkir, mengingat wisatawan mancanegara sering berkunjung ke pasar tersebut sehingga citra pariwisata Bali dapat terjaga. 3) Pemerintah Daerah dan Desa Adat Kedonganan hendaknya menata lahan parkir agar kepadatan lalu lintas di sekitar pasar terumata pada saat liburan dapat dikurangi dan kenyamanan pengunjung dan wisatawan tidak terganggu.

## REFERENSI

- Andiny, Puti. (2017). Analisis Tingkat Keuntungan Pedagang Ikan Di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 1 (1) : 22-32
- Anitawati, Maria Theresia dan Chairil A. Rasahan. (1986). Analisa pendapatan migran dan faktor-faktor yang mempengaruhi peluang bermigrasi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 4 (2), 17-23
- Aris Artaman, Dewa Made. (2015). “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar”,Tesis. Tidak diterbitkan, Universitas Udayana
- Ayu Indiradewi, Ni Made dan Istri Ngurah Marhaeni, A.A. 2016. Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Mina Pedesaan pada Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 9 No. 1: 68 - 79
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Badung dalam Angka 2017*. BPS: Badung
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Kuta dalam Angka 2017*. BPS: Bali
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Provinsi Bali dalam Angka 2016*. BPS: Bali
- Boediono. 2009. *Ekonomi Indonesia Mau Dibawa Ke Mana?*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia kerjasama dengan Freedom Institute.
- C. Seeborg, Michael, Jin, Zhenhu, & Zhu, Yiping. 2000. The New Rural-Urban Labor Mobility in China: Causes and Implications. *Journal of Socio-Economics*. Vol. 29, No.1: 39-56
- Chintya, Wuri Ajeng dan I.B.Darsana. (2013). Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal EP Unud*, 2 (6), 277-283.
- Chukwuedozie, K.Ajaeroand, & Patience, C.Onokala. 2013. The Effects of Rural-Urban Migration on Rural Communities of Southeastern Nigeria. *International Journal of Population Research*. Volume 2013:1-10
- Coll, Jorge Chares. (2012). “Become an Income”, *Journal of Monetary Economics*, 32 (3).
- Dewi Rustariyuni, Surya dan Ketut Ayuningsasi, Anak Agung. 2016. Kesiapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Badung Dalam Menghadapi Mea 2015. *Jurnal Piramida*. Vol. Xii No. 1 : 19 - 28
- Dewi Rustariyuni, Surya. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migran Melakukan Mobilitas Non Permanen ke Kota Denpasar. *Jurnal Piramida* Vol. IX No. 2: 95 – 104

- Dimas, Rendi dan Sutrisna, Rendi, I Ketut. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan Di Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 7: 1311-1351
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan dan Fitri Arianti. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*, 13 (1), 1-6.
- Frabdorf, Anna., Markus M. Grabka, and Johannes Schwarze . (2008). The Impact of Household Capital Income on Income Inequality: A Factor Decomposition Analysis for Great Britain, Germany and the USA. *Journal of IZA*. No. 3492, Pp: 1-26.
- Ghecham, Mahieddine Adnan. (2017). The Impact of Informal Sector on Income Distribution: Could Concentration of Income be Explained by the Size of Informal Sector?. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7 (1), 594-600.
- Handini, Dharmayanti Pri dan Wahyu Wulandari. (2014). Analisis Profil Dan Perkembangan Aktivitas Usaha Pedagang Di Obyek Wisata Kota Batu. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3 (3), 60-71.
- Isni Atun, Nur. 2016. Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 5 (4) : 318 - 325
- Jasmiyanto, David dan Refti Handini. (2016) Etos Kerja Penjual Jamu Keliling Migran Solo Di Surabaya. *Paradigma*. 4 (3), 1-5
- Joseph Onwe, Onyemaechi. (2013). Role of the Inforal Sector in Development of the Nigerian Economy: Output and Employment Approach. *Journal of Economics and Development Studies*, 1 (1), 60-74.
- Khalaf, Taani. (2013). Capital Structure Effects on Banking Performance: A Case Study of Jordan. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 1(5) , pp. 227-233.
- Maheswara dkk. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5 (12), 4271-4298.
- Mankiw, N. Gregory (2011). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Manning, Chris dan S. Pratomo, Devanto. 2013. Do migrants get stuck in the informal sector? Findings from a household survey in four Indonesian cities. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49 (2) :167-192 DOI: 10.1080/00074918.2013.772940
- Mantra, I.B. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ningsih, Ni Made Cahaya dan I Gusti Bagus Indrajaya. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), 1-11.

- Nugraha, Listyawan Ardi. (2011). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurcahyo Sjarif, Indra. 2011. Exports and Economic Growth in Indonesia's Fishery SubSector: Cointegration and Error-Correction Models. *The Empirical Economics Letter*. 10 (7) : 679 – 686.
- P.Adam, Felicia. 2014. Keragaman Sektor Informal Dalam Hubungannya Dengan Migrasi Masuk Dan Remitan (Kasus Di Negeri Batu Merah, Kota Ambon). *Jurnal Piramida Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Volume X No. 2: 78 – 85
- Poniawati, Asmie. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Prastyawan, Agus, Agus Suryono, M. Saleh Soeaidy, Khairul Muluk. 2015. Revitalization of Traditional Markets into a Modern Market in the Perspective of Local Governance Theory. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*. 20 (9) : 1-6
- Putra, I Gede Susila Arsana dan Made Dwi Setyadhi Mustika. (2014). Analisis Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Acung Pinggir Pantai Di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 3 (7), 282-289.
- Putri, Ni Made Dwi Maharani dan I Made Jember. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (2), 142-150.
- Rachmawati, Lucky, Djoko Mursinto, Nurul Istifadah. 2017. Fishery's Potential in Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. 6 (2) : 58 - 64
- Revathy, S. and V.Santhi. (2016). Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companies In India. *International Journal of Advanced Engineering Technology*. 7(1), 24-28.
- Riana, I Gede & Wiagustini, Ni Luh Putu. 2014. Master Plan UMKM Berbasis Perikanan untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vo. 7 No. 2: 102-119
- Riawan dan Wawan Kusnawan. (2018). Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), 31-37.
- S. Lee, Everett. 1966. A Theory of Migration. *Demography*, Vol. 3, No. 1: 47-57

- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Penduduk dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10 No.2: 59-71
- Setiaji, Khasan dan Ana Listia Fatunia. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 6 (1), 1-14.
- Struky, Raymond J. (2011). Which Indonesian Small and Medium Firms Use Formal Financial Services. *Journal of Economic and Finance*, 3 (4).
- Sudrajat, Anton. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon. *Addin*. 8 (1), 107-134.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno, (2007). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (edisi satu)*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia
- Syafitri, W. 2013. Determinants of Labour Migration Decisions: The Case of East Java, Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49(3), 385–386.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Tohar, M., 2003. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius
- Wahyono, Budi. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6 (4) : 388 – 39
- Wajdi, Nashrul, Sri Moertiningsih Adioetomo & Clara H. Mulder. 2017. Gravity Models of Interregional Migration in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 53, No. 3: 309–32
- Wicaksono, (2011). Penerapan Structural Equation Modelling Untuk Mengevaluasi Minat Shipper Dalam Menggunakan Layanan Internet dari Shipping Line. *Tesis*. Surabaya: MMT-ITS.